

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah sebuah gabungan interaksi gambar, objek, dan ide-ide audio-visual. Cerita di dalam film tidak akan pernah lepas dari unsur naratif itu sendiri. Unsur-unsur naratif tersebut mengacu kepada penokohan, masalah, konflik, lokasi, dan waktu (Colman, 2014, hlm. 2). Menurut Bordwell dan Thompson (2016), sebuah film pasti mengangkat isu-isu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan, seperti isu politik, sosial, agama, dan lain-lain. Segala bentuk tema tersebut menjadi sumber informasi yang akan menjadi cerminan baik atau buruk kehidupan manusia. Semua unsur tersebut akan dirangkum dalam satu pola, untuk menciptakan reaksi tertentu (hlm. 2-3).

Satu pola yang menceritakan reaksi kehidupan sebagai cerminan dapat terlihat pada peristiwa *flashback*. *Flashback* merupakan sebuah bentuk cerita dari beberapa rangkaian alur plot yang disajikan di luar urutan kronologis. Fungsi *flashback* ini digunakan untuk mengatur ulang beberapa peristiwa ke dalam urutan kronologis secara mental. Diharapkan dari susunan peristiwa tersebut dapat menunjukkan sebuah ekspektasi dan sudut pandang penonton di seluruh film. Ekspektasi menonton film yang diceritakan secara tersirat (Bordwell & Thompson, 2016, hlm. 80). Sudut pandang ini akan menjadi satu nilai tersendiri, manakala orang belum tentu mengerti kilas balik peristiwa yang pernah terjadi.

Dalam Skripsi ini, penulis akan mengkaji dua film dokumenter “Rising From Silence” (Salahuddin Siregar, 2016) dan “Lewat Lagu kami Bercerita” (Dony Putro Herwanto, 2018). Film ini menunjukkan kegiatan kelompok paduan suara Dialita dalam berjuang mempertahankan eksistensi mereka. Dialita adalah kelompok paduan suara yang terdiri dari perempuan tahanan politik pada masa Orde baru (penyintas '65) dan generasi kedua dari para anggota penyintas. “Rising From Silence” karya Salahuddin Siregar memperlihatkan kegiatan Dialita dalam mempersiapkan *launching* album perdana mereka. Dialita berhasil menyadurkan kembali lagu-lagu sebelum tahun 1965 dan sajak yang tercipta di dalam penjara. “Lewat lagu Kami Bercerita” karya Donny Putro Herwanto mengisahkan perjuangan Dialita dalam kegiatan sosial. Hasil dari kegiatan sosial tersebut digunakan untuk membantu para penyintas lainnya yang memerlukan perhatian lebih. Melalui peristiwa kilas balik (*flashback*) yang ditunjukkan pada dua film tersebut, Dialita memiliki satu kekuatan dan tekad untuk tetap bertahan pada saat ini. Dengan menggunakan metode *flashback*, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan konsep *flashback montage* sebagai penggerak naratif dalam film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu kami Bercerita”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan konsep *flashback montage* sebagai penggerak naratif dalam film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu Kami Bercerita”?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis akan membatasi pada:

1. *Sequence montage* pada film “Rising From Silence” (menit 01:28 dan 15:04)
2. *Sequence montage* pada film “Lewat Lagu Kami Bercerita” (menit 01:06 dan 15:26)

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *flashback montage* sebagai penggerak naratif dalam film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu Kami Bercerita”.

1.5. Manfaat Skripsi

Skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis skripsi ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana penggunaan konsep *flashback montage* sebagai penggerak naratif dalam film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu Kami bercerita”, dapat menunjukkan sebagian kecil sejarah bangsa Indonesia dalam membentuk jati dirinya.

2. Bagi pembaca, skripsi ini diharapkan dapat membuka wawasan lebih luas terhadap para penyintas '65 dan sejarah masa lalu.
3. Bagi universitas, skripsi ini dapat dijadikan bahan koleksi dan sumber informasi mengenai wawasan dari pihak yang dianggap “kalah”, menjadi minoritas yang termarginalkan dalam sejarah bangsa Indonesia.